



**MOTIF KAIN TENUN DESA LEWORAHANG FLORES TIMUR
DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI KEINDAHAN JOHN NAVONE**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

SIMON SINA KELEN

NIM/NIRM: 241316/24.07.54.0946.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Simon Sina Kelen
2. NIM/NIRM : 241316/24.07.54.0946
3. Judul : Motif Kain Tenun Desa Leworahang Flores Timur dalam
Perspektif Teologi Keindahan John Navone

4. Pembimbing:

1. Dr. Felix Baghi

: 

2. Dr. Antonius Bastian Nerlimah Limahekin

: 

5. Tanggal diterima

: 21 Oktober 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu


Rektor IFTK Ledalero

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik,
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)

Ledalero, 16 Mei 2026

Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dewan Penguji:

1. Moderator: Kristianto Ratu Marius Nabén, S.Fil., M.A.

Kristianto Nabén
:

2. Penguji I : Dr. Wilibaldus Gaut

Wiliz
:

3. Penguji II : Dr. Felix Baghi

B
:

4. Penguji III : Dr. Antonius Bastian Nerlimah Limahekin

A. B. Limahekin
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Simon Sina Kelen

NIM/NIRM : 241316/24.07.54.0946.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: “MOTIF KAIN TENUN DESA LEWORAHANG FLORES TIMUR DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI KEINDAHAN JOHN NAVONE” ini adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 16 Mei 2026

Yang Menyatakan



Simon Sina Kelen

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Simon Sina Kelen

NIM/NIRM : 241316/24.07.54. 0946.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Noneksklusif (Non-exclusive Royalty – Free Right) atas tesis yang berjudul: “MOTIF KAIN TENUN DESA LEWORAHANG DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI KEINDAHAN JOHN NAVONE” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 16 Mei 2026

Yang menyatakan



Simon Sina Kelen

KATA PENGANTAR

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari kecintaan saya terhadap budaya Desa Leworahang, tempat saya lahir dan bertumbuh. Sejalan dengan rasa kecintaan tersebut, penulisan tesis ini tidak terlepas dari perjalanan panjang yang melibatkan pergulatan intelektual, spiritual, dan emosional dalam usaha memahami keterkaitan antara tradisi budaya lolak dengan refleksi teologis mengenai keindahan. Saya memilih menulis tesis dengan judul “Motif Kain Tenun Desa Leworahang Flores Timur dalam Perspektif Teologi Keindahan John Navone,” karena adanya keyakinan bahwa keindahan bukan sekedar aspek estetik, melainkan jalan menuju pengalaman iman yang lebih mendalam.

Motif kain tenun Desa Leworahang, sebagai ekspresi budaya masyarakat Flores Timur, menyimpan simbol-simbol yang kaya akan makna. Dalam perspektif John Navone, keindahan adalah salah satu cara Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia. Oleh karena itu, penulisan tesis ini berupaya menyingkap bagaimana motif tenun Desa Leworahang dapat dibaca sebagai tanda kehadiran ilahi melalui keindahan yang terpancar.

Saya menyadari bahwa terselesainya penyusunan tesis ini juga tidak terlepas dari bantuan, kontribusi, pendampingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Karena itu, pertama-tama saya menghaturkan puji dan syukur ke pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Saya juga berterima kasih kepada kedua dosen pembimbing, Dr. Felix Baghi dan Dr. Antonius Bastian Nerlimah Limahekin, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan perhatian mereka untuk membimbing, memeriksa, mengoreksi, memberikan masukan, dan mengarahkan saya dalam pengerjaan tesis ini. Terima kasih juga kepada dosen penguji, Dr. Wilibaldus Gaut yang bersedia membaca, menguji, dan mengoreksi untuk penyempurnaan tesis ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih berlimpah kepada Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD), dan teman seperjuangan di Unit Fransiskus Xaverius yang telah memberikan ruang untuk saya mendalami dan menyelesaikan penulisan tesis ini. Saya juga berterima kasih kepada kedua orang tua (Mama Maria Antonia Nata Limahekin

dan Bapak Paulus Belawa Kelen), keempat adik saya (Paskalis Igo Kelen, Yohanes Lino Kelen, Theresia Uduk Kelen, dan Yosef Bani Moko Kelen), semua keluarga besar, dan seluruh masyarakat Desa Leworahang yang mendukung saya dengan cara mereka masing-masing dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Dengan rendah hati, saya mengakui dan menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan masukan dan kritikan dari semua pihak yang membaca tesis ini untuk perbaikan dan perubahan di waktu yang akan datang.

Ledalero, 16 Mei 2026



Penulis

ABSTRAK

Simon Sina Kelen. 241316. **Motif Kain Tenun Desa Leworahang Flores Timur dalam Perspektif Teologi Keindahan John Navone**. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan makna teologis dari motif kain tenun Desa Leworahang Flores Timur dalam perspektif teologi keindahan John Navone dan (2) menjelaskan peran kain tenun Desa Leworahang dalam kehidupan sosial, budaya, dan religius masyarakat Desa Leworahang, serta sebagai medium ekspresi identitas dan spiritualitas.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Dalam metode kualitatif digunakan wawancara terhadap beberapa responden dan narasumber terkait; sedangkan dalam metode deskripsi atau studi kepustakaan (*library research*) diperoleh dari literatur tentang motif kain tenun dan teologi keindahan yang termuat dalam buku, jurnal, majalah dan dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga pemerintah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu teknik interaktif dan teknik noninteraktif. Teknik interaktif dilakukan melalui wawancara, sedangkan teknik noninteraktif dilakukan melalui studi literatur-literatur akademik lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Leworahang tetap mempertahankan adat istiadat dan kebudayaan yang diwariskan oleh leluhur, khususnya melalui pelestarian motif kain tenun ikat. Motif tenun tidak hanya berfungsi sebagai karya seni tradisional, tetapi juga mengandung makna religius, sosial, dan kultural yang mendalam. Tiga motif utama *kwatek blota tou*, *blota rua*, dan *blota pito* merepresentasikan pengakuan masyarakat terhadap Wujud Tertinggi *Lera Wulan Tana Ekan* (Tuhan Langit dan Bumi), yang dipahami sebagai kekuatan kosmik dan manifestasi daya kreatif Ilahi dalam unsur alam semesta.

Dalam perspektif teologi keindahan John Navone, keindahan motif tenun ikat masyarakat Leworahang menjadi medium komunikasi spiritual yang menghubungkan manusia dengan Yang Transenden. Pola, garis, dan warna tidak sekadar menghadirkan estetika visual, tetapi juga mengundang kontemplasi, refleksi religius, serta memperkuat identitas budaya lokal. Dengan demikian, keindahan tenun ikat Leworahang menghadirkan pengalaman batin yang menyatukan estetika, simbolisme, dan spiritualitas, sekaligus menegaskan bahwa tradisi budaya dapat menjadi jembatan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta.

Kata kunci: John Navone, Teologi keindahan, Motif kain tenun, dan Masyarakat Desa Leworahang.

ABSTRACT

Simon Sina Kelen. 241316. The Motif of Woven Cloth from Leworahang Village, East Flores, in the Perspective of John Navone's Theology of Beauty. Thesis. Graduate Program, Catholic Religious Studies/Theology Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study aims to (1) explain the theological significance of the motifs on woven fabrics from Leworahang Village, East Flores, from the perspective of John Navone's theology of beauty and (2) explain the role of Leworahang Village woven fabrics in the social, cultural, and religious life of the Leworahang Village community, as well as their function as a medium for expressing identity and spirituality.

The method used in this study is a qualitative method with a library research approach. In the qualitative method, interviews were conducted with several respondents and relevant informants; whereas in the descriptive method or library research, data was obtained from literature on woven fabric motifs and the theology of beauty contained in books, journals, magazines, and documents published by government agencies. Data collection was conducted through two methods: interactive and non-interactive techniques. The interactive technique was carried out through interviews, while the non-interactive technique was conducted through the study of other academic literature.

Research findings indicate that the community of Leworahang Village continues to uphold the customs and culture passed down by their ancestors, particularly through the preservation of ikat weaving motifs. These weaving motifs serve not only as traditional works of art but also carry profound religious, social, and cultural significance. The three main motifs—*kwatek blota tou*, *blota rua*, and *blota pito*—represent the community's acknowledgment of the Supreme Being *Lera Wulan Tana Ekan* (God of Heaven and Earth), understood as a cosmic force and the manifestation of divine creative power within the elements of the universe.

From the perspective of John Navone's theology of beauty, the beauty of the Leworahang community's ikat weaving motifs serves as a medium of spiritual communication connecting humanity with the Transcendent. Patterns, lines, and colors do not merely present visual aesthetics, but also invite contemplation, religious reflection, and strengthen local cultural identity. Thus, the beauty of Leworahang ikat weaving offers an inner experience that unites aesthetics, symbolism, and spirituality, while affirming that cultural traditions can serve as a bridge between humanity, nature, and the Creator.

Keywords: John Navone, Theology of Beauty, Woven Fabric Motifs, and the Leworahang Village Community.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	13
1.3 HIPOTESIS	13
1.4 TUJUAN PENULISAN.....	13
1.4.1 Tujuan Umum.....	13
1.4.2 Tujuan Khusus.....	14
1.5 MANFAAT PENULISAN	14
1.5.1 Manfaat Ilmiah	14
1.6 RUANG LINGKUP STUDI.....	14
1.5.2 Manfaat Praktis	15
1.7 METODE PENULISAN	15
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN	16
BAB II.....	18
TEOLOGI KEINDAHAN JOHN NAVONE.....	18
2.1 PROFIL DAN KARYA-KARYA JOHN NAVONE	18
2.1.1 Profil John Navone.....	18
2.1.2 Karya John Navone	18
2.1.3 Latar Belakang Pemikiran John Navone	21
2.2 TUJUAN TEOLOGI KEINDAHAN MENURUT JOHN NAVONE.....	25
2.2.1 Mengantar Manusia Pada Pengalaman Akan Allah	25

2.2.2 Kristus Sebagai Puncak dan Kriteria Keindahan	26
2.2.3 Dimensi Transformasional Teologi Keindahan.....	27
2.3 ELEMEN-ELEMEN PENTING TEOLOGI KEINDAHAN DALAM PERSPEKTIF JOHN NAVONE	28
2.3.1 Keindahan Bukan Sekadar Estetika Visual.....	28
2.3.2 Keindahan Sebagai Pengalaman yang Dialami	34
2.3.3 Keindahan Sebagai Relasi Antara Allah Dan Manusia.....	39
2.3.4 Keindahan Sebagai Undangan Untuk “Menikmati Allah” (<i>Enjoying God</i>)	43
2.4 KESIMPULAN.....	47
BAB III	49
MOTIF KAIN TENUN DESA LEWORAHANG FLORES TIMUR.....	49
3.1 METODE PENELITIAN	49
3.2 GAMBARAN UMUM DESA LEWORAHANG.....	50
3.2.1 Sejarah Desa.....	50
3.2.2 Sebagai Kampung Adat	52
3.2.3 Sistem Sosial dan Budaya Desa Leworahang	54
3.2.3.1 Mata Pencarian	54
3.2.3.2 Sistem Perkawinan	55
3.2.3.3 Sistem Sosial dan Kekerabatan.....	56
3.2.3.4 Sistem Kepercayaan	57
3.3 MOTIF KAIN TENUN IKAT DESA LEWORAHANG.....	58
3.3.1 Sejarah Motif dan Penamaan Kain Tenun Desa Leworahang	58
3.3.2 Jenis-jenis Motif Kain Tenun Desa Leworahang	61
3.3.2.1 Motif Kwatek Blota’ Tou.....	61
3.3.2.2 Motif Kwatek Blota’ Rua	62
3.3.2.3 Motif Kwatek Blota Pito	63
3.3.3 Proses Pengerjaan Motif Pada Kain Tenun.....	64
3.3.3.1 Tahapan Membuat Benang dari Kapas	69
3.3.3.2 Proses Merekayasa Motif	70
3.3.3.3 Kegiatan Menenun (Tane Ho’e)	71
3.3.4 Bagian-bagian Sarung, Ragam Hias, dan Motif	72
3.3.4.1 Daerah Tengah (Lembar utama)	72
3.3.4.2 Pinggiran (Neba)	74

3.3.4.3 Batas Ujung Kain	75
3.3.4.4 Ragam Hias	76
3.3.4.4.1 Karakter Umum Ragam Hias	76
3.3.4.4.2 Ragam Hias Berbasis Sistem Bilangan	77
3.3.4.4.3 Warna sebagai Unsur Ragam Hias	77
3.3.4.4.4 Fungsi Sosial Ragam Hias	77
3.4 FUNGSI DAN PENGGUNAAN MOTIF KAIN TENUN DALAM MASYARAKAT LEWORAHANG.....	78
3.4.1 Fungsi Motif <i>Blota Tou</i>	78
3.4.1.1 Fungsi Simbolik	78
3.4.1.2 Fungsi Sosial	79
3.4.1.3 Fungsi Spiritual	81
3.4.2 Fungsi Motif <i>Blota Rua</i>	83
3.4.2.1 Simbol Identitas dan Status Sosial	83
3.4.2.2 Simbol Spiritualitas dan Kepercayaan	83
3.4.2.3 Sebagai Media Pewarisan Nilai Leluhur.....	84
3.4.3 Fungsi Motif <i>Blota Pito</i>	85
3.4.3.1 Simbol Kesempurnaan dan Kelengkapan Hidup	85
3.4.3.2 Media Penguatan Spiritualitas	86
3.4.3.3 Penanda Status dan Kehormatan.....	87
3.5 PENGGUNAAN MOTIF KAIN TENUN DALAM MASYARAKAT LEWORAHANG	88
3.5.1 Penggunaan dalam Upacara Adat	88
3.5.2 Sebagai Identitas Sosial dan Kekerabatan	89
3.5.3 Sebagai Simbol Status dan Kehormatan	90
3.5.4 Dalam Kehidupan Sehari-hari	90
3.6 KESIMPULAN.....	91
BAB IV.....	92
MOTIF KAIN TENUN DESA LEWORAHANG FLORES TIMUR DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI KEINDAHAN JOHN NAVONE	92
4.1 ANALISIS MOTIF KAIN TENUN MENURUT PERSPEKTIF JOHN NAVONE	92
4.1.1 MOTIF <i>KWATEK BLOTA TOU</i>	92

4.1.2.1 Keindahan sebagai Representasi Kehidupan Manusia	92
4.1.2.2 Simbol Solidaritas Kemanusiaan	95
4.1.2.3 Kesenjangan dalam Representasi Figur Manusia	97
4.2 MOTIF <i>KWATEK BLOTA RUA</i>	99
4.2.1 Keindahan sebagai Ekspresi Harmoni dan Dualitas	99
4.2.2 Keindahan sebagai Simbol Relasi Perkawinan dan Kekerabatan	101
4.3 MOTIF <i>KWATEK BLOTA PITO</i>	102
4.3.1 Keindahan sebagai Simbol Keteraturan dan Kesempurnaan	102
4.3.2 Keindahan sebagai Manifestasi Keteraturan Kosmis	105
4.3.3 Keindahan sebagai Sarana Penguatan Identitas Kolektif	107
4.4 KESIMPULAN	109
BAB V	111
PENUTUP	111
5.1 KESIMPULAN	111
5.2 USUL-SARAN DAN REKOMENDASI	113
5.2.1 Bagi Pemerintah Desa	113
5.2.2 Bagi Para Tokoh Adat	114
5.2.3 Bagi Para Pelayan Pastoral Gereja	115
5.2.4 Bagi Umat (Masyarakat) Leworahang	116
5.2.6 Bagi Penelitian Selanjutnya	117
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN SATU	124
LAMPIRAN DUA	127
PETA DESA LEWORAHANG	130

